

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebelum kantung plastik muncul, manusia menggunakan tas dari bahan alami seperti rajutan akar, daun dan kain. Saat ini meskipun telah membawa tas yang cukup besar, banyak orang tetap meminta kantung plastik saat berbelanja. Plastik telah menjadi bagian dari gaya hidup kita.¹Sampah plastik merupakan penyumbang kerusakan lingkungan dan salah satu permasalahan besar di Indonesia. Seiring meningkatnya pertumbuhan penduduk dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan kembali limbah plastik menjadi penyebabnya. Limbah plastik merupakan permasalahan besar di Indonesia yang menjadi penyumbang kerusakan lingkungan. Hal ini dikarenakan kebutuhan plastik yang meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan kembali sampah plastik. Pada umumnya Sampah anorganik sangat sulit terurai secara alami. Masalah *volume* sampah yang semakin meningkat perlu ditangani dengan bijak agar pencemaran lingkungan bisa dihindari, terutama sampah anorganik berupa botol plastik. Kesadaran masyarakat dalam menangani sampah, khususnya botol plastik

¹Putra, Hijrah Purnama, and Yebi Yuriandala. (2010). "Studi pemanfaatan sampah plastik menjadi produk dan jasa kreatif." *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan* 2.1. 21-31. Hal, 23

masih sangat rendah. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan edukasi dan pendampingan langsung kepada masyarakat tentang teknik pengelolaan sampah anorganik khususnya botol bekas atau wadah plastik lainnya menjadi produk yang lebih bermanfaat. Pemanfaatan botol bekas sebagai media tanaman hidroponik adalah cara yang cukup efektif untuk membangkitkan minat dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengelola limbah botol plastik.

Sampah merupakan suatu yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis.²Sampah dipandang sebagai sesuatu yang dapat diolah kembali sehingga memiliki daya guna bagi manusia. Selain itu, sampah juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk bisa diolah sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan dapat menambah pendapatan tersendiri bagi warga setempat.

Sampah plastik merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi baik oleh negara-negara berkembang maupun negara-negara maju di dunia. Masalah sampah merupakan masalah yang umum dan telah menjadi fenomena universal diberbagai negara di dunia.³ Menurut kamus besar bahasa Indonesia, sampah merupakan barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dsb, kotoran seperti daun, kertas maupun plastik (Badan

²Ahmad, Syakir, and Jacobus Samidjo. (2020). "Pengaruh Bank Sampah Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Kepedulian Lingkungan di Desa Baturagung Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun 2019" *Indonesian Journal of Geography Education* Hal, 33

³Astuti, Hepy Kusuma. (2022). "Pemberdayaan ekonomi kreatif melalui Daur ulang sampah plastik (Studi kasus bank sampah kelurahan paju ponorogo)." Hal, 1

pengembangan dan pembinaan bahasa, 2016). Sejalan dengan pengertian di atas, sampah menurut pasal 1 undang-undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengolahan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat.⁴

Sampah plastik bisa dikatakan sebagai wujud barang yang dihasilkan dari sisa pembungkus makanan yang sudah tidak terpakai. Oleh karena alasan itulah sampah plastik termasuk sampah anorganik yang sangat sulit terurai. Kamus Lingkungan (1994), Sampah plastik adalah sebagai bahan yang tidak memiliki nilai atau tidak berharga untuk digunakan secara biasa atau khusus dalam produksi atau pemakaian barang atau cacat selama manufaktur atau materi berkelebihan atau buangan. Dr. Tanjung, M. Sc, Sampah plastik ialah sesuatu barang yang tidak berguna lagi, dibuang oleh pemiliknya atau pemakai semula.⁵

Pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah timbulan sampah, jenis, dan keberagaman karakteristik sampah. Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas limbah yang dihasilkan.

⁴Ibid. Hal, 1

⁵Rheza Adi Prihardani. (2022). *Pengertian Sampah Plastik, Dampak, dan 3 Pengelolaannya*. 1 Agustus. Di akses hari jumat 27 januari 2023 pukul 03:56 <https://dosengeografi.com/pengertian-sampah-plastik/>

Meningkatnya *volume* timbunan sampah memerlukan sebagai pendapatan kreatif agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap pengelolaan. Pengelolaan sampah atau limbah yang tidak mempergunakan metode dan manfaat pengelolaan sampah plastik kesehatan juga akan sangat mengganggu kelestarian fungsi lingkungan baik lingkungan pemukiman, hutan, persawahan, sungai dan lautan.

Buangan yang dihasilkan dari suatu proses domestik atau rumah tangga disebut limbah. Dimana masyarakat bermukim, disana lah berbagai jenis limbah akan dihasilkan. Ada sampah, ada air kakus atau biasa disebut black water, dan ada air buangan dari berbagai aktivitas domestik lainnya disebut juga *grey water*. Limbah, sampah, dan kotoran yang berasal dari rumah tangga merupakan masalah serius yang perlu diperhatikan untuk menciptakan kesehatan lingkungan.

Pembuangan sampah rumah tangga untuk dibiasakan pada tempat sampah, karena itu tempat sampah seharusnya selalu tersedia di lingkungan rumah tempat tinggal sesuai dengan jenisnya, sampah basah atau *garbage*, sampah kering atau *rubbish*, dan sisa-sisa industry atau *industrial waste*. Selain itu, kebiasaan meludah, buang air kecil dan besar, air limbah juga harus dikelola dengan baik agar tidak mengganggu kesehatan lingkungan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi sarang hewan penyebar penyakit dan bau yang tidak sedap.

Keadaan lingkungan akan berpengaruh terhadap kehidupan manusia, serta kemampuan alam bertujuan untuk mendukung kehidupan manusia. Salah satu kemampuan

alam disebabkan oleh daya dukung alam itu sendiri. Oleh karena itu daya dukung alam harus dijaga agar tetap dapat memberikan dukungannya bagi kehidupan manusia.

UU Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada pasal 67 yang berbunyi: “Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup. Kehidupan manusia sehari-hari tidak lepas dari kebutuhannya terhadap lingkungan. Manusia memperoleh daya dan tenaga serta pemenuhan kebutuhan primer, sekunder, tersier, maupun segala keinginan lainnya dari lingkungan.”⁶

Aktivitas manusia berjalan seiring dengan pertambahan penduduk, dimana penduduk dengan segala aktivitasnya merupakan salah satu komponen penting dalam timbulnya permasalahan lingkungan. Salah satu permasalahan lingkungan yang terkait dengan aktivitas manusia adalah sampah. Sampah dan limbah hasil buangan dari aktivitas penduduk jika tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan yang berdampak balik pada kesehatan lingkungan penduduk. Adanya timbunan sampah dalam jumlah besar juga akan menimbulkan pemandangan yang tidak sedap, kotor, kumuh dan menyebabkan kondisi lingkungan yang buruk.⁷

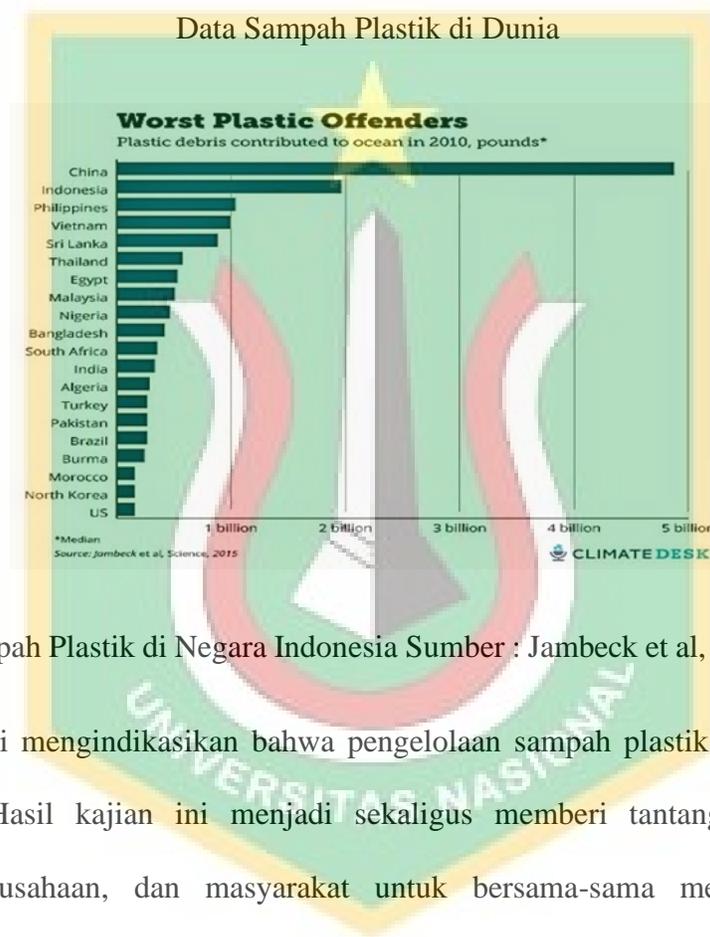
⁶Undang-Undang Republik Indonesia. *Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, hal. 45. Diakses waktu 19:12 Wib Jakarta , 12 januari 2023.

⁷Ibid. Hal, 45

Di Indonesia permasalahan mengenai sampah plastik selalu menjadi sorotan publik. Tingkat pencemaran sampah plastik diperkirakan terus meningkat, khususnya pada *sector industry* pengelolaan minuman. Tidak dapat di pungkiri dalam pengemasan produk (CNBC Indonesia.com, 2019). Berbagai keunggulan plastik, seperti harga terjangkau, kualitas terjamin, serta mudah diperoleh menyebabkan aktivitas masyarakat tidak bisa terlepas dari penggunaan plastik(Astriani., 2020). Meskipun demikian, banyak masyarakat yang belum menyadari kelemahan plastik tersebut.

Sampah plastik memainkan peran penting dalam berbagai sektor, khususnya sektor industri. Mayoritas industri menggunakan plastik sebagai bahan baku pengemasan produk. Penggunaan plastik diperkirakan terus meningkat seiring pertumbuhan sektor industri. Pada setiap tahunnya, sektor industri ini di berbagai belahan dunia mengonsumsi sekitar seratus juta ton plastik dalam aktivitas industrinya. Bahkan, benua asia berkontribusi cukup besar dalam penggunaan plastik, yaitu sebesar tiga puluh persen.

Satu hal yang cukup memperhatikan bahwa Indonesia berada di urutan kedua sebagai penyumbang sampah plastik di dunia, yang di tunjukan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1 Sampah Plastik di Negara Indonesia Sumber : Jambeck et al, Science, 2015

Angka ini mengindikasikan bahwa pengelolaan sampah plastik belum dilakukan secara serius. Hasil kajian ini menjadi sekaligus memberi tantangan besar kepada pemerintah, perusahaan, dan masyarakat untuk bersama-sama menyiapkan strategi pengelolaan sampah plastik yang efektif.

Bahan baku plastik berasal dari bahan anorganik yang sulit terurai, bahkan sering kali tidak dapat terurai dengan baik. Oleh karena itu, sampah plastik tidak boleh ditimbun dalam tanah karena membutuhkan waktu puluhan tahun untuk terurai. Sampah plastik yang

ditimbun dalam tanah dapat merusak tekstur permukaan tanah dan menimbulkan aroma tidak sedap (Astriani.,2020). Proses penanganan sampah plastik yang sulit ini menyebabkan masyarakat mengambil langkah alternative, seperti membakar atau membuang ke laut.

Sampah saat ini, telah terdapat beberapa regulasi yang ditetapkan terkait pengelolaan sampah. Pada tahun 2008, pemerintah Indonesia telah mengesahkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Selanjutnya, menteri pekerjaan umum mengeluarkan peraturan pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengenai penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga. Regulasi ini menekankan prinsip 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) dalam pengelolaan sampah.

Data Asosiasi Industri Plastik Indonesia dan Badan Pusat Statistik(2019), Sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton per tahun, 3,2 ton yang dibuang ke laut dan yang dibuang dilingkungan sebanyak 10 miliar lembar sampah per tahun atau sebanyak 85.000 per tahun. Pada tahun 2050 diperkirakan laut akan dicemari oleh 250 ton sampah plastik yang menyebabkan gangguan metabolisme biota laut dan pada akhirnya berdampak pada kematian biota laut dan terumbu karang. (Puslit RI, 2018).⁸

⁸Patras, Mareike Doherty, and Ferdinand Gansalangi. (2022). "pemberdayaan perilaku membuang sampah dan penggunaan sampah plastik di kampung barangka kecamatan manganitu." Jurnal Ilmiah Sesebanua 6.2. 37-41. Hal, 38

Peningkatan jumlah sampah akan memberi dampak pada kesehatan lingkungan, hal ini terjadi jika pemerintah tidak menyediakan TPS dan TPA. Jika hal ini tidak terpenuhi maka masyarakat akan membuang sampah di pesisir pantai dan hal ini berdampak pada pencemaran laut dan mengganggu ekosistem laut. (Dwi W. Purwiningsih, 2015).⁹

Oleh karena itu sangat penting masyarakat ikut berpartisipasi untuk bisa memanfaatkan sampah plastik. Partisipasi sebagai adalah keikutsertaan masyarakat baik dalam bentuk kegiatan maupun pernyataan sebagai hasil dari interaksi sosial antara individu dengan masyarakat lain. Hasil penelitian terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang sudah dilakukan oleh Adawiyah et al. (2012) melihat partisipasi pada tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.¹⁰

Dalam penelitian ini berupaya melihat partisipasi sebagai keterlibatan responden dalam mengikuti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil pengelolaan sampah rumah tangga melalui pendapatan kreatif. Keberhasilan pengelolaan sampah melalui pemanfaatan sampah tidak terlepas dari partisipasi rumah tangga yang memberikan contoh pemilahan untuk menjadikan pendapatan kreatif agar sampah menjadikan manfaat yang penting.¹¹

⁹Ibid. Hal, 38

¹⁰Solihin, Muhtar Mochamad, Pudji Muljono, and D. J. J. I. L. Sadono. (2019). "Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Desa Ragajaya, Bojonggede-Bogor Jawa Barat." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 17.3 Hal. 390.

¹¹Ibid. hal, 390

Menurut hasil penelitian Nitikesari (2005) faktor-faktor tersebut di antaranya adalah tingkat Pendidikan, penempatan tempat sampah di dalam rumah, keberadaan pemulung, adanya aksi kebersihan, adanya peraturan tentang persampahan dan penegakan hukumnya. Sampah dengan volume paling tinggi adalah sampah dirumah tangga.¹²

Masyarakat harus berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, pengelolaan dan pengawasan di bidang pengelolaan sampah. Tata cara partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan pendekatan bersosialisasi kepada masing masing setempat agar tentu menjadi kewajiban dan hak setiap orang baik secara individu maupun secara kolektif.¹³

Mengubah perilaku untuk meningkatkan kesadaran masyarakat membutuhkan waktu, kesabaran, dan keterlibatan berkelanjutan. Mengelola sampah membutuhkan suatu kreatifitas dan peran aktif dari masyarakat, terutama dalam mengurangi jumlah sampah, memilah jenis sampah sehingga berupaya menjadikan sampah bermanfaat bagi dirinya, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Program ini berisikan edukasi yang memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk mengubah pola pikir dan perilaku mengenai pemilahan sampah rumah tangga dimulai dari keluarga dirumah, kemudian lingkungan sekitar seperti pemilik toko, pedagang dipasar

¹²Marliani, Novi. (2015). "Pemanfaatan limbah rumah tangga (sampah anorganik) sebagai bentuk implementasi dari pendidikan lingkungan hidup." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 4.2* Hal. 125-126

¹³Ibid. Hal, 126

dan lainnya. Hal ini penting dilakukan agar limbah yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan. Tanpa pemilahan sampah terlebih dahulu di rumah-rumah, sampah dalam keadaan tercampur, dan tentu akan menurunkan kualitas dan kuantitas sampah organik dan non organik seperti sampah plastik yang dapat dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomis.

Polemik sampah di Kabupaten Pandeglang rupanya sudah menjadi permasalahan yang alot. Ternyata sebanyak 300 ton sampah per harinya tidak terangkut ke tempat pembuangan khusus yang disiapkan pemerintah. Total sampah di Pandeglang itu bisa mencapai hampir 409 ton per hari. Sementara yang bisa dikelola hanya 109 ton saja, artinya yang 300 ton ini tidak terangkut ke tempat pembuangan sampah.

Ratusan ton sampah yang tak terangkut itu bisa saja selama ini mengendap di aliran sungai hingga ke wilayah pantai. Maka dari itu minimnya kesadaran masyarakat Pandeglang masih rendah untuk sama-sama menjaga lingkungannya dari sampah tersebut. Belum lagi, Kabupaten Pandeglang hanya memiliki 1 Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah yang berlokasi di Desa Bangkonol, Kecamatan Koroncong, Banten. Sementara, fungsi TPA tersebut juga belum maksimal karena jauh untuk memenuhi standar tempat pembuangan sampah.



Keterangan
 * Pada beberapa kab/kota berpenduduk lebih dari 1 juta jiwa yang capaian pengelolannya terbaik dan terburuk.
 Data sampah terkelola di Kota Bandung belum diperbarui.
 Sumber: Laman SIPSN KLHK, laman APBD masing-masing kabupaten/kota dan hasil wawancara, Ditah Litbang Kompas/RUT/SPM/XNA

Sumber : Laman SIPSN KLHK, Laman APBD masing-masing

Kabupaten/Kota

Permasalahan sampah plastik ini juga menjadi masalah yang sama di lingkungan kecamatan Karang Tanjung kabupaten pandeglang. Merujuk pada instruksi ibu bupati dengan dasar banyaknya pengaduan dari masyarakat, kemudian kami langsung koordinasi dengan Kelurahan Cigadung, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pandeglang, Palang Merah Indonesia dan Workshop, sehingga bertepatan dengan Hari Kesaktian Pancasila ini kabupaten pandeglang dapat melakukan giat opsih pengangkutan sampah di beberapa titik.¹⁴

¹⁴Ahmad Muchtarom. 2022. *Peringati Hari Pancasila, Kecamatan Karang Tanjung Gelar Giat Angkut Sampah*. Di akses, hari Senin, jam 17:30 Wib, Tahun 2023. <https://portaldesa.co/peringati-hari-pancasila-kecamatan-karang-tanjung-gelar-giat-angkut-sampah/>

Di Kecamatan Karang Tanjung, Kabupaten Pandeglang. Masih banyak perilaku masyarakat yang tidak memperhatikan *sanitasi* dan kebersihan lingkungan, salah satunya adalah perilaku membuang sampah. Warga terbiasa membuang sampah ke sungai, kebun dan jalanan.¹⁵ Hal ini membuat kecamatan Karang Tanjung menjadi kumuh dan bau, dan telah merusak lingkungan juga berdampak buruk menimbulkan banjir dan bencana lainnya. Membuang sampah tidak pada tempat juga menimbulkan penyakit dan membuat kerusakan atau bencana alam seperti banjir.¹⁶

Sejauh ini di Indonesia, keterlibatan masyarakat dalam mengurangi pemakaian dan mendaur ulang plastik masih sangat minim. Biasanya plastik dibakar untuk memusnahkannya dari pandangan. Padahal, jika pembakaran plastik tidak sempurna (di bawah 8000C) dapat membentuk dioksin, yaitu senyawa yang dapat memicu kanker, hepatitis, pembengkakan hati dan gangguan system saraf.¹⁷

1.2 Rumusan Masalah

Masalah penelitian dan kerangka analisis untuk merumuskan masalah penelitian (*reseacrh problem*) dan mengemukakan pertanyaan masalah (*problem statement*). Bagian

¹⁵Fidela, Alifah, et al. (2020) "Perancangan TPS Cipapais sebagai Sarana Pengelolaan Sampah di Kelurahan Kadumerak, Kecamatan Karang Tanjung, Kabupaten Pandeglang." *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)* 2.4. 540-548. Hal, 1.

¹⁶Mardiana. 2021. *Sampah Liar Bikin Camat Karangtanjung Pandeglang Geram*. Di akses pada pukul 17:59 Wib, hari senin, 2 mei 2023.<https://www.satelitnews.com/30254/sampah-liar-bikin-camat-karangtanjung-pandeglang-geram/>

¹⁷Putra, Hijrah Purnama, and Yebi Yuriandala. (2010). "Studi pemanfaatan sampah plastik menjadi produk dan jasa kreatif." *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan* 2.1. 21-31. Hal, 23

ini menjelaskan masalah penelitian, mulai dari konsep atau teori sampai dengan kajian nyata yang akan diteliti. Dalam bagian masalah penelitian ini juga dapat dimasukkan tujuan penelitian dan manfaat penelitian.¹⁸

Dengan meningkatnya volume timbunan sampah memerlukan sebagai pendapatan kreatif agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap pengelolaan.

Pengelolaan sampah atau limbah yang tidak mempergunakan metode dan manfaat pengelolaan sampah plastik kesehatan juga akan sangat mengganggu kelestarian fungsi lingkungan baik lingkungan pemukiman, hutan, persawahan, sungai dan lautan. Limbah, sampah, dan kotoran yang berasal dari rumah tangga merupakan masalah serius yang perlu diperhatikan untuk menciptakan kesehatan lingkungan. Karena pencemaran lingkungan akibat sampah plastik semakin mengkhawatirkan apabila tidak ada usaha untuk mengatasinya khususnya di kecamatan Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang. Masyarakat yang kurang pengetahuan dan berperilaku buruk dalam pengelolaan sampah plastik dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan lingkungan.¹⁹

Pertanyaan-pertanyaan penelitian pun perlu dimunculkan untuk menganalisa fenomena ini dalam menjawab :

¹⁸Sekolah Pascasarjana Universitas. 2017. Pedoman Penulis Tesis Dan Disertasi. Edisi Revisi. Hal, 16

¹⁹Andita, Elsa Andita, Ikhtiyaruddin Ikhtiyaruddin, and Denai Wahyuni Denai. 2021. "*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Plastik Di Kampung Jawa Kelurahan Air Molek I Kecamatan Pasir Penyuh Tahun. Factors Related To Management Of Plastic Waste In Kampung Jawa, Air Molek I Sub-District, Pasir Penyuh District In 2021.*" *Media Kesmas (Public Health Media)* 2.1 (2022): 65-71. Hal, 1

1. Mengapa bentuk partisipasi rumah tangga dalam pemanfaatan sampah plastik sangat penting di Kecamatan Karang Tanjung?
2. Bagaimana upaya yang di lakukan oleh kecamatan Karang Tanjung untuk memanfaatkan sampah plastik yang berorientasi pada pendapatan masyarakat menjadi ekonomi kreatif?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan suatu jawaban atas pertanyaan yang dituangkan dalam pertanyaan penelitian diatas terdapat dua tujaun yaitu tujuan secara konseptual dan tujuan bersifat praktis.

a. Aspek Konseptual

1. Mengkaji teori atau konsep konstruksi sosial agar partisipasi rumah tangga di kecamatan Karang Tanjung Komplek Ambuleuit agar dapat memanfaatkan sampah plastik
2. Mengkaji konsep ekonomi kreatif agar kecamatan Karang Tanjung Komplek Ambuleuit dapat memanfaatkan sampah plastik yang berorientasi pada pendapatan masyarakat menjadi ekonomi kreatif
3. Mengkaji konsep partisipasi agar masyarakat di kecamatan Karang Tanjung Komplek Ambuleuit dapat untuk berpartisipasi dalam upaya memanfaatkan sampah plastik menjadi nilai ekonomi.

4. Konsep Pemanfaatan Sampah Plastik agar ibu rumah tangga di di kecamatan Karang Tanjung Komplek Ambuleuit dapat memahami bagaimana cara yang baik untuk mengelolah sampah plastik yang bernilai ekonomi

b. Aspek Praktis

1. Untuk mengetahui pentingnya partisipasi masyarakat di Kecamatan Karang Tanjung Komplek Ambuleuit untuk pemanfaatan mengelolah sampah plastik?
2. Untuk mengetahui upaya masyarakat Kecamatan Karang Tanjung Komplek Ambuleuit dapat memanfaatkan sampah plastik yang berorientasi pada pendapatan masyarakat menjadi ekonomi kreatif?

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan studi ilmu sosiologi diantaranya adalah:

1. Memberikan pengkayaan studi pemikiran sosiologi khususnya dalam pengkajian mengenai partisipasi rumah tangga di Kecamatan Karang Tanjung sangat penting dalam pemanfaatan sampah plastik.
2. Agar para pembaca mengetahui pentingnya adanya upaya yang di lakukan oleh pemerintah Kabupaten Pandeglang untuk memanfaatkan sampah plastik yang berorientasi pada pendapatan masyarakat menjadi ekonomi kreatif.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sebuah penulisan, bagian ini menyebutkan judul-judul dari setiap bab dan judul-judul setiap Sub Bab yang ada dalam setiap bab. Bagian ini juga perlu menyebutkan masalah yang dibahas dalam setiap bab dan setiap sub-sub yang ada dalam bab tersebut,²⁰ Baik yang bersifat ilmiah ataupun non-ilmiah, diperlukan sebuah sistematika penulisan dengan tujuan untuk menguraikan secara jelas isi dari penulisan tersebut. Sistematika Penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan mengenai kerangka berfikir, kerangka konsep dan teori, penelitian terdahulu yang khususnya membahas mengenai fenomena yang dibahas.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang bagaimana peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

²⁰Sekolah Pascasarjana Universitas. 2017. *Pedoman Penulis Tesis Dan Disertas*. Edisi Revisi. Hal, 16

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam Bab IV ini adalah hasil dari penelitian dan pembahasan yang terdiri dari tiga sub-bab yang terbagi menjadi gambaran umum, pembahasan penelitian, dan analisis teori.

BAB V PENUTUP

Di dalam Bab V ini merupakan penutup yang terdiri dari satu sub-bab yang berisi kesimpulan yang sudah dibahas berdasarkan pembahasan penelitian pada topik yang dipilih.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka adalah keterangan mengenai bacaan yang dijadikan sebagai bahan referensi pada penulisan skripsi. Didalam daftar Pustaka dapat dimasukkan tentang Pustaka dari buku, jurnal, hasil penelitian (skripsi), artikel, berita dan sebagainya.

LAMPIRAN

Lampiran yaitu keterangan informasi yang diperlukan pada pelaksanaan penelitian seperti pedoman wawancara, transkrip wawancara, dokumensi, dan data lain yang sifatnya untuk melengkapi skripsi.

